

# ANALISIS *TRUST* DAN ASPEK PEMICU *PRIVACY CONCERN* DALAM NIAT PENERIMAAN IZIN APLIKASI: STUDI PADA PENGGUNA *SMARTPHONE* DI INDONESIA

## *ANALYSIS OF TRUST AND PRIVACY CONCERN TRIGGERING ASPECTS IN THE INTENTION TO ACCEPT APPLICATION PERMISSIONS: A STUDY ON SMARTPHONE USERS IN INDONESIA*

M. Agi Satri Putra<sup>1</sup>, Candiwan<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, agisatria@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, candiwan@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Teknologi telepon pintar telah berkembang pesat dalam waktu yang singkat, membuat tugas sehari-hari menjadi lebih mudah tetapi juga membahayakan privasi orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana berbagai hal memengaruhi kekhawatiran privasi pengguna telepon pintar di Indonesia dan bagaimana kekhawatiran ini memengaruhi kesediaan pengguna untuk memberikan izin aplikasi. Model penelitian ini dibangun di atas kerangka kerja *Antecedent–Privacy Concerns–Outcome* (APCO) dengan menambahkan variabel kepercayaan dan menggunakan gagasan *Mobile Users' Information Privacy Concerns* (MUIPC). Pengalaman privasi sebelumnya, kecemasan komputer, kontrol yang dirasakan, masalah otorisasi aplikasi, dan kepercayaan adalah beberapa karakteristik anteseden yang dibicarakan. Selain itu, pengawasan yang dirasakan, intrusi yang dirasakan, dan penggunaan data sekunder digunakan sebagai variabel mediasi. Variabel dependen adalah niat untuk menerima izin aplikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengirimkan kuesioner kepada pengguna telepon pintar di Indonesia. Metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk melihat data. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman privasi sebelumnya, kontrol yang dirasakan, kekhawatiran tentang izin aplikasi, dan kepercayaan, semuanya memiliki pengaruh besar terhadap kekhawatiran privasi, yang pada gilirannya memengaruhi kesediaan pengguna untuk menerima hak aplikasi. Hasil ini memiliki dampak besar pada pengembang dan regulator aplikasi yang ingin memperjelas izin aplikasi dan mengedukasi pengguna tentang privasi.

Kata Kunci: Kekhawatiran Privasi Informasi, Izin Aplikasi, *Smartphone*, Model APCO, MUIPC, *Intention to Accept App Permissions*

---

### **Abstract**

*Smartphone technology has come a long way in a short amount of time, making daily tasks easier but also putting people's privacy at risk. This study's goal is to look at how different things affect Indonesian smartphone users' privacy concerns and how these concerns affect users' willingness to grant application permissions. The study model builds on the Antecedent–Privacy Concerns–Outcome (APCO) framework by adding trust variables and using the idea of Mobile Users' Information Privacy Concerns (MUIPC). Prior privacy experience, computer anxiety, perceived control, application authorization issues, and trust are some of the antecedent characteristics that are talked about. Also, perceived surveillance, perceived intrusion, and secondary data use are utilized as mediating variables. The dependent variable is the intention to accept application permissions. This study uses a quantitative method by sending out a questionnaire to smartphone users in Indonesia. The Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method was used to look at the data. The results reveal that past privacy experiences, perceived control, worries about application permissions, and trust all have a big effect on privacy concerns, which in turn affect users' willingness to accept application rights. These results have big effects on app developers and regulators who want to make app permissions more clear and teach users about privacy.*

Keywords: Information Privacy Concerns, App Permissions, *Smartphone*, APCO Model, MUIPC, *Intention to Accept App Permissions*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Pada paruh pertama tahun 2024, Indonesia memiliki populasi sebesar 282.477.584 jiwa, terdiri dari 142.569.663 pria dan 139.907.921 wanita (Ulya & Rastika, 2024) Fakta bahwa banyaknya penduduk Indonesia juga sejalan dengan fakta bahwa banyaknya orang yang menggunakan ponsel pintar. Terdapat 209,3 juta orang yang menggunakan ponsel pintar pada tahun 2023 (Andalas, 2024). Kelompok usia 20–29 tahun memiliki pengguna ponsel pintar terbanyak, dengan 75,95 persen. Kelompok usia 30–49 tahun berada di urutan berikutnya, dengan 68,34 persen, dan kelompok usia 50–79 tahun memiliki

pengguna ponsel pintar paling sedikit, dengan 50,79 persen (Naomi, 2022). Sebanyak 67,41% pria menggunakan ponsel pintar, sementara 65,09% wanita menggunakannya (Naomi, 2022). Pada tahun 2024, 92,63 persen pengguna telepon pintar di Indonesia akan menggunakan Android, sementara hanya 7,3 persen yang akan menggunakan iOS (Statcounter.com). Berdasarkan gender, 50,7% pengguna internet adalah laki-laki dan 49,1% adalah perempuan. Generasi yang paling banyak adalah Generasi Z, yang mencapai 34,40 persen dari total pengguna. Diikuti oleh generasi milenial (30,62 persen) (Haryanto, 2024). Jenis aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia. Aplikasi-aplikasi tersebut adalah peramban web, situs media sosial, layanan pesan instan, konferensi daring (*bold conference*), *marketplace*, layanan TV atau *streaming* berbasis internet, transportasi daring (*bold transport*), aplikasi musik, dan dompet elektronik (*e-wallet*) (Maulida & Pratomo, 2022). Karena kemajuan teknologi seluler yang pesat, ponsel telah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. (Busch et al 2021; dalam Candiwan et al., 2023). Banyak aplikasi yang meminta hak akses berlebihan, termasuk untuk kamera, mikrofon, dan lokasi, tanpa justifikasi yang transparan, sehingga meningkatkan risiko kebocoran data pribadi pengguna (Prasetya, 2025). Kaspersky menunjukkan bahwa banyak pengguna mengizinkan aplikasi atau layanan *online* untuk mengakses mikrofon dan kamera mereka. Dari mereka yang memberikan izin, 27% pengguna berusia 25 hingga 34 tahun secara konsisten mengizinkan akses tersebut. Di sisi lain, 38% pengguna berusia 55 tahun ke atas melaporkan bahwa mereka tidak pernah mengizinkan akses ke aplikasi atau layanan semacam itu (Bestari, 2021). CyberNews melakukan penelitian terhadap 50 aplikasi populer, dan menemukan bahwa 33 di antara meminta akses ke kamera dan mikrofon, sementara 26 aplikasi memantau lokasi pengguna dengan akurasi yang sangat tinggi (CNN Indonesia, 2025). Sebagian besar pengguna, khususnya 68,3% pengguna iOS dan 67,5% pengguna Android, cenderung menolak izin pelacakan saat diminta untuk melakukannya secara sukarela dalam sebuah aplikasi (Pollfish, 2020). Dalam penelitian terpisah, 86% dari 36 peserta menyatakan bahwa alasan utama mereka memberikan izin, setidaknya untuk satu permintaan, berasal dari kebutuhan fungsional yang dianggap penting untuk penggunaan aplikasi (Wijesekera et al., 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,4% peserta menolak semua izin yang diminta oleh aplikasi, 73,3% menolak setidaknya satu jenis izin, sedangkan 26,7% menyetujui semua izin yang diminta (Aljedaani et al., 2023). Hal ini dapat merasa jika ranah pribadi diganggu. (Xu et al.2012; dalam Akraman et al., 2018).

Alvi et al. (2021) menunjukkan bahwa kekhawatiran privasi pengguna ponsel memengaruhi kesediaan mereka untuk memberikan izin aplikasi. Namun demikian, studi tersebut mengungkapkan bahwa kecemasan komputer dan persepsi kendali tidak memengaruhi kekhawatiran privasi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa di Batam mengevaluasi faktor keamanan informasi sebelum memberikan izin aplikasi, mereka tidak mengalami kecemasan komputer atau merasa memiliki kendali atas privasi informasi pribadi mereka. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya oleh Degirmenci (2020) menunjukkan bahwa kekhawatiran privasi sangat memengaruhi penerimaan izin aplikasi, hampir dua kali lebih berpengaruh dibandingkan faktor faktor lain termasuk pengalaman privasi sebelumnya, ketakutan komputer, dan persepsi kendali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ANALISIS ASPEK PEMICU KEKHAWATIRAN PRIVASI DALAM NIAT PENERIMAAN IZIN APLIKASI: STUDI PADA MASYARAKAT INDONESIA.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Manajemen Keamanan Informasi**

Keamanan informasi merupakan suatu masalah yang memiliki banyak sisi dan berkaitan dengan kerahasiaan, integritas, serta ketersediaan informasi, yang sangat penting bagi manajemen TI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keamanan informasi merupakan suatu upaya pengamanan terhadap aset informasi milik seseorang. (Tamsir et al., 2023).

### **Teori Privacy**

Privasi adalah hak untuk mengatur siapa yang memiliki informasi mengenai aspek aspek tertentu dari identitas, komunikasi, dan tindakan Anda (Asrin et al., 2024). Privasi data adalah perlindungan informasi yang dapat mengidentifikasi seseorang, termasuk nama, alamat, nomor telepon, rincian keuangan, riwayat medis, dan data serupa (Sukenti, 2023; Salamah, 2023; Hermansyah, 2023; dalam Halim et al., 2023). Individu memiliki hak untuk diberitahu tentang tujuan pengumpulan data dan untuk menyetujui atau menolak penggunaan data tersebut (Halim et al., 2023).

### **Teori Information Privacy Concerns**

*Information Privacy concern* mencerminkan sejauh mana seseorang merasa perlu melindungi informasi pribadi mereka dari akses atau penggunaan yang tidak sah. Tergantung pada karakteristik individu dan tingkat kepekaan mereka terhadap informasi yang dimiliki, setiap orang memiliki tingkat kekhawatiran privasi yang berbeda beda (Joinson et al., 2007; dalam Arifah & Harsanti, 2023). Kekhawatiran privasi menyangkut faktor faktor yang dinilai pengguna pada pertimbangan privasi yang dihadapi saat menggunakan aplikasi atau situs web tertentu (Hong & Thong, 2013; dalam Candiwan & Rianda, 2024).

### **Teori APCO**

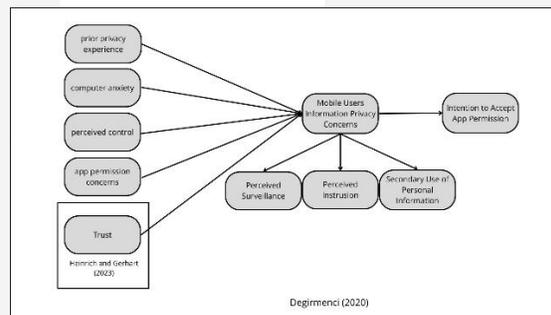
Model APCO menggambarkan ciri ciri manusia, seperti demografi, kepribadian, penggunaan *internet*, dan kemampuan, sebagai pendahulu masalah privasi, dengan niat dan reaksi perilaku yang berfungsi sebagai hasilnya (Smith et al., 2011 dalam Bartol et al., 2023). Model APCO terus menerus dioptimalkan, menggabungkan berbagai macam *antecedent* dan berbagai hasil hasil yang komprehensif, dengan tujuan akhir mengembangkan model makro yang dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu dan konteks (Smith et al., 2011 dalam Degirmenci, 2020). Dalam penelitian ini *Antecedents* menggunakan variabel berdasarkan penelitian sebelumnya seperti *prior privacy experience*, *computer anxiety*, *perceived control*, *app permission concerns*, dan *trust*.

Dalam *antecedent* variabel yang digunakan *prior privacy experience* terkait privasi berperan signifikan dalam kekhawatiran yang dihadapi individu saat menggunakan smartphone (Smith et al., 1996; dalam Kusyanti et al., 2021). *Computer anxiety* adalah perasaan tidak nyaman yang dapat muncul ketika seseorang merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan komputer, seringkali terkait dengan persepsi mereka tentang keterbatasan dalam matematika dan kemampuan mekanik (Dos Santos & Santana, 2018; dalam Geovanny et al., 2021). *Perceived control* menyatakan bahwa intensitas perilaku individu dibentuk oleh sikap, norma sosial, dan kendali yang dipersepsikan (Princi & Kramer, 2020 dalam Geovanny et al., 2021). *App permission concerns* adalah kekhawatiran pengguna tentang pemberian akses ke data pribadi dalam suatu *App permission concerns* adalah kekhawatiran pengguna tentang pemberian akses ke data pribadi dalam suatu aplikasi (Degirmenci, 2020; dalam Amirulbahar & Ruldeviyani, 2023). *Trust* adalah gagasan bahwa teknologi akan menangani data seseorang dengan benar (Dinev & Hart, 2006 dalam Gerhart, 2023).

Sedangkan dalam *privacy concern* variabel yang digunakan *Mobile Users Information Privacy Concerns* merupakan tanda bahwa perusahaan *smartphone* dapat mengakses data pengguna, tetapi pelanggan tidak mengetahui kebijakan privasi mereka sendiri (Kurniawati et al., 2018; dalam Geovanny et al., 2021). Didalam MUIPC terdapat *Perceived surveillance* adalah cara mengamati orang yang menggunakan teknologi yang menurut konsumen mengumpulkan informasi dan merekam profil mereka menggunakan ponsel untuk memantau aktivitas mereka (Xu et al., 2012; dalam Kusyanti et al., 2021). *Perceived intrusion* adalah tingkat di mana suatu intrusi dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, tersakiti, atau membutuhkan perlindungan, meskipun hanya sedikit informasi yang diungkapkan (Solove 2006; dalam Kusyanti et al., 2021). *Secondary use of personal information* terjadi ketika pengguna ponsel pintar memperoleh informasi pribadi untuk satu alasan, tetapi kemudian menggunakan untuk alasan lain (Smith et al., 1996; dalam Kusyanti et al., 2021).

Terakhir dalam *outcome* variabel yang digunakan yaitu *Intention to accept app permission* dianggap dipengaruhi oleh tingkat kekhawatiran privasi yang dapat memiliki dampak invasif terhadap aplikasi (Wotrlich et al., 2018; Tsai et al., 2019; dalam Geovanny et al., 2021).

## Framework



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: (Degirmenci, 2020) dan (Gerhart, 2023) modifikasi penulis 2025

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Prior Privacy Experience* memiliki pengaruh positif mobile user information privacy concern.
- H2: *Computer Anxiety* memiliki pengaruh positif terhadap mobile user information privacy concern.
- H3: *Perceived Control* memiliki pengaruh negatif terhadap mobile user information privacy concern.
- H4: *App Permission Control* memiliki pengaruh positif terhadap mobile user information privacy concern.
- H5: *Trust* pada aplikasi memiliki pengaruh negatif terhadap mobile user information privacy concern.
- H6: *Mobile Users Information Privacy Concerns* memiliki pengaruh negatif terhadap intention to accept app permission.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Menurut (Sugiyono, 2017; dalam Maddinsyah, 2023) mengatakan penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui apa yang menyebabkan apa. hubungan sebab akibat muncul karena terdapat dua variable atau lebih dengan factor lain yang mempengaruhi (Alfatih, 2021). Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. (Punch, 1988; dalam Ali et al., 2022) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang empiris menggunakan data berbentuk numeric. Dalam strategi penelitian menggunakan metode survei. survei merupakan metode penelitian yang menggunakan sebuah alat kuesioner dalam mengumpulkan data dari responden dalam bentuk cetak maupun online. Survey memungkinkan peneliti mendapatkan informasi tentang variable yang bertujuan membuat generalisasi terhadap populasi (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016). penelitian ini penulis melakukan metode *non contrived* yang artinya dalam proses pengumpulan data di dalam bentuk yang asli tanpa manipulasi melalui peneliti (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016). Waktu pengambilan data menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam waktu tertentu (Uma Sekaran and Roger Bougie, 2016).

#### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan variabel yang jelas, spesifik dan dapat di ukur dalam bentuk pengamatan maupun pengukuran dengan menjelaskan nama variabel yang berarti hasil atau kategori pengukuran dan skala pengukuran (Rahim, 2020; dalam Lasmita & Muspawi, 2024). Dalam penelitian yang berfokus pada data kuantitatif, skala ordinal adalah jenis instrumen pengukuran yang memungkinkan penilaian berdasarkan urutan atau peringkat, namun tidak memberikan informasi tentang jarak atau perbedaan antara nilai-nilai tersebut (Williams, Wiggins, et al, 2022; Harkiolakis, 2017; Wardhana et al, 2022; Saha, & Onwuegbuzie, 2021; dalam Iba & Wardhana, 2024).. Skala Likert adalah jenis skala ordinal yang terdiri dari pernyataan dengan pilihan jawaban yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Iba & Wardhana, 2023; Wardhana, 2022; McClure, 2020; Grace-Martin, and Meyer, 2012 dalam Iba & Wardhana, 2024). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bersumber dari (Degirmenci, 2020) yaitu *prior privacy experience, computer anxiety, perceived control, app permission concern, muipc (perceived surveillance, perceived intrusion, secondary use of personal information), intention to accept app permission*. Selain itu terdapat variabel trust yang bersumber dari (Heinrich & Gerhart, 2023).

**Variabel Prior Privacy Experience** kuesioner dan skala likert yang digunakan di adopsi dari (Xu, Gupta, et al., 2012; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Not at all, 7 = Very often)*. **Variabel Computer Anxiety** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Stewart & Segars, 2002; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **Variabel Perceived Control** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Xu, Teo, et al., 2012; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point scale (1 = No control, 7 = Full control)*. **variabel App Permission Concern** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Smith et al., 1996; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **variabel Trust** diadopsi dari (Dinev and Hart, 2006; dalam Gerhart, 2023) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **variabel Perceived Surveillance** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Xu, Gupta, et al., 2012; Dalam Degirmenci 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **Variabel Perceived Intrusion** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Xu, Dinev, et al. 2008; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **Variabel Secondary Use Of Personal Information** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Smith et al., 1996; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point Likert scale (1 = Strongly disagree, 7 = Strongly agree)*. **Variabel Intention To Accept App Permission** kuesioner dan skala likert yang digunakan diadopsi dari (Malhotra et al., 2004; dalam Degirmenci, 2020) dengan skala *7-point scale (unwilling-willing, Unlikely – Likely, not probable-probable, impossible-possible)*.

#### Variabel independen, dependen dan mediasi

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2010; dalam Dekanawati et al., 2023). Variabel variabel tersebut umumnya disebut sebagai variabel bebas dan biasanya dilambangkan dengan simbol X (Dekanawati et al., 2023). Variabel independen yang digunakan yaitu *Prior Privacy Experience, Computer Anxiety, Perceived Control, App Permission Concerns, dan Trust*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari adanya variabel independen, artinya nilainya ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen. Selain itu, Variabel dependen yang dikenal dilambangkan dengan simbol Y (Dekanawati et al., 2023). variabel dependennya untuk penelitian ini adalah *Intention to accept app permissions*. Sedangkan, Variabel mediasi, yang juga dikenal sebagai variabel intervening, sebagai faktor perantara yang menghubungkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga menjelaskan dinamika hubungan di antara keduanya Sekaran dan Bougie, 2013; dalam Zoraya et al., 2023). Dalam penelitian ini variabel mediasi berdasarkan model (MUIPC) *mobile user information privacy concern* dengan sub variable yang dimiliki yaitu *perceived surveillance, perceived intrusion, dan secondary user of personal informations*.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan lengkap objek atau subjek yang telah diidentifikasi oleh seorang peneliti sebagai fokus utama penelitiannya. (Machali, 2021). Laporan dari Exploding Topics menunjukkan bahwa jumlah pengguna smartphone di Indonesia menempati posisi keempat, dengan total 187,7 juta pengguna (Rahmatunnisa, 2025). Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah pengguna *smartphone* di Indonesia dan dalam hal ini peneliti menggunakan internet untuk menjangkau responden secara luas.

### Sampel

Objek tertentu yang ditekankan untuk diteliti dan dianggap mewakili populasi yang lebih besar disebut sebagai sampel penelitian (Machali, 2021). Dalam pengambilan teknik sampel menggunakan *nonprobabilitas convenience*. *Convenience* Sampling melibatkan pemilihan orang-orang yang mudah diakses oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Strategi ini memprioritaskan aksesibilitas daripada representativitas (Sekaran, 2016; dalam Nugraha et al., 2023). Melalui *inverse square root* tingkat uji statistik sebesar 80%, koefisien jalur sebesar 0,20, dan tingkat signifikansi sebesar 5%, ukuran sampel yang diperlukan berada dalam rentang 142 hingga 155 responden (Kock dan Hadaya, 2018; dalam Fadilah & Nuriyah, 2024). Metode *inverse square root* dianggap sebagai alternatif yang lebih efektif daripada teknik aturan sepuluh kali, karena memungkinkan penentuan ukuran sampel minimum yang diperlukan sambil memperhitungkan baik daya statistik maupun tingkat signifikansi. (Hair et al., 2022; dalam Candiwan & Rianda, 2024). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Metode *inverse square root* hasil sampel minimum yang didapat oleh penulis sebanyak 155. Sampel yang didapat oleh responden sebesar 237 sehingga jumlah tersebut telah memenuhi persyaratan minimum sampel

$$|\beta|_{\min} \sqrt{\tilde{N}} Z_{.95} + Z_{.8}$$

$$\tilde{N} > \left( \frac{Z_{.95} + Z_{.8}}{|\beta|_{\min}} \right)^2$$

$$\tilde{N} > \left( \frac{2.487}{0.20} \right)^2$$

$$\tilde{N} > (12.435)^2$$

$$\tilde{N} > (154.6) = 155$$

Sumber: (Kock & Hadaya, 2018), di olahan Penulis 2025

## Pengumpulan dan Sumber Data

Data primer merujuk pada informasi penting yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan selama proses penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian (Asep Saepul Hamdi; dalam Abigail Soesana et al., 2023). Dalam pendataan data primer dari kuesioner menggunakan Platform yaitu *Google Form* sebagai media dalam mengumpulkan data peserta yang akan disebar secara *online* ke grup *WhatsApp* dan berbagai media sosial seperti *Facebook* dan *Telegram*. Sedangkan Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek yang diteliti. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yang dapat digunakan untuk tujuan komersial maupun non-komersial (Nuryadi, 2017). penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, seperti jurnal, buku, artikel, dokumen statistik, dan lain-lain, yang relevan dengan topik penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif berfungsi sebagai metode untuk menganalisis data, dengan fokus pada penguraian dan ringkasan karakteristik utama yang terdapat dalam temuan penelitian. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang hasil yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Dengan menggunakan metode statistik deskriptif, peneliti dapat menyampaikan informasi penting mengenai ukuran dasar sampel, termasuk rata-rata, simpangan baku, serta nilai maksimum dan minimum yang terkait dengan setiap variabel yang diteliti (Febriani, 2022). Analisis Faktor Konfirmatori (Sitio, 2021).

Uji validitas konvergen mensyaratkan nilai muatan luar lebih besar dari 0,7 (Chin, 1995; dalam Junianto & Sbtohadi, 2020) dan kriteria minimum 0,60 (Chin, 1998; dalam Degirmenci, 2020), dengan nilai AVE lebih dari 0,5 agar dianggap valid (Sihombing et al., 2024). Uji validitas diskriminasi penilaian validitas diskriminatif dapat dilakukan melalui metode Fornell dan Larcker. Pendekatan ini melibatkan perbandingan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model. Jika akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi nilai korelasi antara konstruk, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminatif yang kuat (Sihombing et al., 2024).

Tahap selanjutnya melibatkan penilaian reliabilitas, yang mensyaratkan nilai Reliabilitas Komposit lebih dari 0,70 dan alfa Cronbach lebih dari 0,70 (Sihombing et al., 2024). Konstruk dianggap kredibel jika nilai AVE > 0,50. (Hair et al, 2014; dalam Widodo et al., 2022). Langkah selanjutnya melibatkan pelaksanaan uji R dengan memeriksa Nilai R Kuadrat, yang merepresentasikan koefisien determinasi dalam konstruk endogen. Nilai R-kuadrat diklasifikasikan sebagai berikut: 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) (Sihombing et al., 2024). Selanjutnya, uji-F dilakukan dengan menganalisis ukuran efek ( $f^2$ ) untuk menilai kesesuaian model. Nilai F diantisipasi melebihi 0,15, sehingga

mengkategorikan model setidaknya moderat (Sihombing et al., 2024).

Analisis faktor tunggal digunakan untuk memastikan apakah suatu faktor tunggal muncul dari analisis faktor, atau jika suatu faktor "umum" tunggal mencakup lebih dari 50 persen kovariat dalam suatu variabel, yang menunjukkan adanya bias (Widodo et al., 2022). Selain itu, nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) yang berada  $< 5,0$  menunjukkan bahwa indikator bebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, tidak perlu menghilangkan indikator mana pun, karena semua indikator telah terbukti tidak memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain (Asari et al., 2023). Langkah terakhir adalah melakukan bootstrapping koefisien jalur untuk mengevaluasi hipotesis. Hipotesis penelitian dianggap signifikan jika dan nilai-P kurang dari 0,05 (Iba & Wardhana, 2023; dalam Iba & Wardhana, 2024)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan individu dari Indonesia, terutama mereka yang menggunakan smartphone dimana Studi ini menggunakan total 237 responden. Berdasarkan Analisis deskriptif diperoleh informasi statistik sebagai berikut:

Keterangan	Perangkat	Jenis Kelamin	Generasi	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapatan	Domisili
Mean	79	118,5	79	14,8125	39,5	118,5	6,07692308
Maximum	172	144	203	156	135	177	100
Minimum	4	93	13	1	3	60	1
Standard deviasi	85,434185	36,062446	107,4616	3,916	55,50766	82,73149	18,1069696

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan melihat nilai Mean, Maximum, Minimum, dan Standard Deviation diperoleh informasi statistik yaitu Nilai mean perangkat yang digunakan sebesar 79, jenis kelamin 118,5, generasi 79, pekerjaan 14,8125, pendidikan terakhir 39,5, pendapatan 118,5, dan domisili 6,08. Sementara itu nilai maksimum pada perangkat sebesar 172, jenis kelamin 144, generasi 203, pekerjaan 156, pendidikan terakhir 135, pendapatan 177, domisili 100. Selain itu nilai minimum pada perangkat sebesar 4, jenis kelamin 93, generasi 13, pekerjaan 1, pendidikan terakhir 3, pendapatan 60, dan domisili 1. Terakhir standard deviasi untuk perangkat 85,43, jenis kelamin 36,06, generasi 107,46, pekerjaan 3,91, pendidikan terakhir 55,50, pendapatan 82,73, dan domisili 18,10

##### Hasil Analisis validitas konvergen

Keterangan	Computer anxiety	Perceived control	App permission concern	Trust	MUIPC	Intention To Accept App Permission
CA1	0.832					
CA2	0.823					
CA3	0.742					
PC1		0.730				
PC2		0.808				
PC3		0.879				
PC4		0.910				
PC5		0.927				
APC1			0.873			
APC2			0.803			
APC3			0.873			
TR1				0.991		
TR2				0.827		
TR3				0.776		
PS2					0.698	
PS3					0.792	
PI1					0.818	
PI2					0.800	
PI3					0.814	
SU1					0.862	
SU2					0.879	
SU3					0.861	
INT1						0.945
INT2						0.833
INT3						0.863
INT4						0.771

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Hasil validitas konvergen Berdasarkan hasil yang disajikan dalam dua table diatas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai loading factor  $> 0,70$ , yang menunjukkan bahwa validitas konvergen telah tercapai. Indikator PS2 menjadi satu satunya pengecualian, dengan nilai faktor beban yang berada  $< 0,70$ . Namun, nilai ini tetap di atas ambang batas minimum 0,60, menunjukkan bahwa indikator tersebut tetap sesuai untuk digunakan dalam analisis.

##### Hasil Analisis validitas diskriminan fornel lacker

	Computer anxiety	Perceived control	App permission concern	Trust	MUIPC	Intention To Accept App Permission
Computer Anxiety	<b>0.800</b>					
Perceived Control	0.052	<b>0.854</b>				
App Permission Concern	0.376	0.115	<b>0.851</b>			
Trust	0.043	0.327	-0.010	<b>0.869</b>		
Mutpe	0.445	0.122	0.636	0.064	<b>0.817</b>	
Intention To Accept App Permission	-0.018	0.158	-0.179	0.207	-0.102	<b>0.861</b>

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan uji validitas diskriminan menggunakan formell lacker melalui data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai akar AVE untuk setiap variabel melebihi korelasi yang diamati antara konstruk konstruk tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### Hasil Analisis validitas diskriminan cross loading

Keterangan	CA	PC	APC	TR	MUIPC	INT
CA1	<b>0.832</b>	0.079	0.307	0.016	0.419	0.023
CA2	<b>0.823</b>	0.058	0.281	0.040	0.331	0.022
CA3	<b>0.742</b>	-0.030	0.318	0.053	0.301	-0.107
PC1	0.035	<b>0.730</b>	-0.035	0.324	0.003	0.190
PC2	0.048	<b>0.808</b>	0.040	0.309	0.052	0.169
PC3	0.035	<b>0.879</b>	0.095	0.338	0.103	0.142
PC4	0.053	<b>0.910</b>	0.094	0.249	0.115	0.114
PC5	0.049	<b>0.927</b>	0.143	0.286	0.133	0.152
APC1	0.325	0.030	<b>0.873</b>	-0.034	0.503	-0.155
APC2	0.304	0.147	<b>0.803</b>	0.068	0.549	-0.116
APC3	0.330	0.109	<b>0.875</b>	-0.060	0.568	-0.185
TR1	0.044	0.328	-0.010	<b>0.991</b>	0.072	0.205
TR2	0.027	0.250	-0.010	<b>0.827</b>	0.017	0.174
TR3	-0.016	0.334	0.001	<b>0.776</b>	0.000	0.156
PS2	0.363	0.051	0.434	0.008	<b>0.698</b>	-0.029
PS3	0.365	0.093	0.554	0.027	<b>0.792</b>	-0.089
PI1	0.311	0.072	0.521	0.062	<b>0.818</b>	-0.076
PI2	0.328	0.139	0.479	0.099	<b>0.800</b>	-0.127
PI3	0.341	0.192	0.521	0.084	<b>0.814</b>	-0.045
SU1	0.415	0.063	0.589	0.069	<b>0.862</b>	-0.076
SU2	0.419	0.069	0.511	0.065	<b>0.879</b>	-0.124
SU3	0.360	0.119	0.533	-0.000	<b>0.861</b>	-0.097
INT1	-0.045	0.134	-0.203	0.173	-0.129	<b>0.948</b>
INT2	0.051	0.177	-0.072	0.149	-0.048	<b>0.853</b>
INT3	-0.017	0.133	-0.147	0.242	-0.061	<b>0.865</b>
INT4	0.037	0.141	-0.141	0.219	-0.009	<b>0.771</b>

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji cross-loading, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai faktor beban yang lebih tinggi terhadap variabel konstruk yang diukur dibandingkan dengan variabel konstruk lain. Oleh karena itu, temuan dari model pengukuran menunjukkan bahwa kriteria validitas diskriminan terpenuhi.

### Hasil Analisis reliabilitas

Keterangan	Cronbach alpha	Composite reliability
Computer anxiety	0.721	0.842
Perceived control	0.918	0.930
App permission concern	0.809	0.887
Trust	0.895	0.902
MUIPC	0.928	0.941
Intention To Accept App Permission	0.906	0.919

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Hasil yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0.70. Pernyataan ini menegaskan bahwa semua variabel yang dianalisis dalam studi ini telah berhasil memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan.

Variabel	Nilai AVE
<i>Computer Anxiety</i>	0.640
<i>Perceived Control</i>	0.729
<i>App Permission Concern</i>	0.724
<i>Trust</i>	0.756
<i>Mobile user information privacy concern</i>	0.668
<i>Intention To Accept App Permission</i>	0.741

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk > 0,50. hasil semua indikator yang digunakan dapat dianggap valid dan memenuhi kriteria yang diperlukan.

#### Hasil Uji Bias harman single factor

Keterangan	Total	Initial eigenvalues % of variance	
		% of variance	Cumulative%
Komponen 1	7.083	27,243	27,243

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil metode harman single factor menggunakan alat spss menunjukkan ilai persen of variance sebesar 27% dengan comulative persen sebesar 27%. Hasil ini dinaggap valid karena <50% sehingga data tersebut menunjukkan tidak ada memiliki bias.

#### Hasil Uji Bias VIF

variabel	Vif
CA -> MUIPC	1.168
PC -> MUIPC	1.137
APC -> MUIPC	1.182
TR -> MUIPC	1.125
MUIPC -> INT	1.000

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil uji VIF yang dilakukan melalui alat SmartPLS menunjukkan nilai (*VIF*) sebesar 1. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena . Nilai VIF, yang berada di < 5, menunjukkan bahwa variabel variabel tidak menunjukkan korelasi yang berlebihan. Kondisi ini menjamin bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan model yang digunakan valid

#### Hasil Uji R-Square

PENJELASAN	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Intention To Accept App Permission</i>	0.010	0.006
<i>Mobile user information privacy Concern</i>	0.459	0.449

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square untuk variabel MUIPC adalah 0,449 Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari variabel CA, PC, APC, dan TR menjelaskan 45,9 persen sehingga dianggap moderat. Selain itu variabel INT hanya sebesar 0,006. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel INT dianggap lemah.

#### Hasil Uji F-Square

PENJELASAN	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Perceived Control</i>	<i>App permission Concern</i>	<i>Trust</i>	<i>Mobile user information privacy Concern</i>	<i>Intention To Accept App Permission</i>
<i>Computer Anxiety</i>					0.089	
<i>Perceived Control</i>					0.002	
<i>App permission Concern</i>					0.463	
<i>Trust</i>					0.004	
<i>Mobile user information privacy Concern</i>						0.011

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap *Mobile user information privacy Concern* sebesar 0.089 maka dianggap lemah karena nilai tersebut < 0.15. selain itu, Pengaruh *Perceived Control* terhadap *Mobile user information privacy Concern* sebesar 0.002 maka dianggap lemah karena nilai tersebut < 0.15. selanjutnya Pengaruh *App permission Concern* terhadap *Mobile user information privacy Concern* sebesar 0.463 maka dianggap lemah karena nilai

tersebut  $< 0.15$ . Pengaruh *Trust* terhadap *Mobile user information privacy Concern* sebesar 0.004 maka dianggap lemah karena nilai tersebut  $< 0.15$ . terakhir, Pengaruh *Mobile user information privacy Concern* terhadap *Intention To Accept App Permission* sebesar 0.011 maka dianggap lemah karena nilai tersebut  $< 0.15$ .

### Bootstrapping Path Coefficient

Jalur	Path koefisien	T statistik	P value
CA -> MUIPC	0.237	4.463	0.000
PC -> MUIPC	0.031	0.491	0.624
APC -> MUIPC	0.544	10.739	0.000
TR -> MUIPC	0.049	0.654	0.514
MUIPC -> INT	-0.102	0.729	0.467

Sumber: hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan tabel mendapat hasil yaitu *Computer Anxiety* -> *Mobile User Information Privacy Concern* diperoleh nilai p value  $0.000 < 0.05$  selain itu *path coefficient* terdapat 0,237 maka H1 diterima yaitu CA berpengaruh positif terhadap *Mobile User Information Privacy Concern*. *Perceived Control* -> *Mobile User Information Privacy Concern* diperoleh nilai p value  $0.624 > 0.05$  selain itu *path coefficient* terdapat 0.031 maka H1 ditolak yaitu PC tidak berpengaruh negatif terhadap *Mobile User Information Privacy Concern*. *App Permission Concern* -> *Mobile User Information Privacy Concern* diperoleh nilai p value  $0.000 < 0.05$  selain itu *path coefficient* terdapat nilai 0.544 maka H1 diterima yaitu *App Permission Concern* berpengaruh positif terhadap *Mobile User Information Privacy Concern*. *Trust* -> *Mobile User Information Privacy Concern* diperoleh nilai p value  $0.514 > 0.05$  selain itu *path coefficient* terdapat nilai 0.09 selain itu *path coefficient* terdapat nilai 0,049 maka H1 ditolak yaitu *Trust* tidak berpengaruh negatif terhadap *Mobile User Information Privacy Concern*. *Mobile User Information Privacy Concern* -> *Intention To Accept App Permission* diperoleh nilai p value  $0.467 > 0.05$  selain itu *path coefficient* terdapat nilai -0102 maka H1 ditolak yaitu *Mobile User Information Privacy Concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intention To Accept App Permission* meskipun hasil dari *path coefficient* berpengaruh menunjukkan bahwa *Mobile User Information Privacy Concern* berpengaruh negatif terhadap *Intention To Accept App Permission*.

### Pembahasan

Variabel *prior privacy experience* dalam hasil tidak dilanjut karena gagal dalam uji validitas dan reliabilitas namun hasil menurut, (Degirmenci, 2020), (Geovanny et al., 2021) dan (Kusyanti et al., 2021) yang menemukan bahwa PPE berpengaruh positif signifikan terhadap MUIPC. Secara teori, *prior privacy experience* seperti menjadi korban kebocoran data atau mendengar narasi eksploitasi data pengguna dapat meningkatkan kewaspadaan dan kekhawatiran privasi (Borena et al., 2015; Zlatolas et al., 2015; dalam Degirmenci, 2020).

Variabel *computer anxiety* terhadap MUIPC dalam hasil penelitian menunjukkan p-value  $0.000 < 0.05$  tetapi *path coefficient* bernilai positif (0.031), sehingga arah hubungan sesuai hipotesis dan dinyatakan signifikan secara positif. Temuan ini konsisten dengan (Geovanny et al., 2021) dan (Degirmenci, 2020) yang juga menemukan bahwa CA berpengaruh positif signifikan terhadap MUIPC. *computer anxiety* merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan cemas, khawatir, atau takut terkait penggunaan komputer, baik saat ini maupun di masa depan (Stewart & Segars, 2002; dalam Degirmenci, 2020).

Variabel *perceived control* terhadap MUIPC dalam hasil penelitian ini menemukan p-value  $0.624 > 0.05$  dengan *path coefficient* 0.031, sehingga tidak terdapat pengaruh negatif signifikan. Hasil ini sejalan dengan (Geovanny et al., 2021) tetapi bertentangan dengan (Degirmenci, 2020) dan (Heinrich & Gerhart, 2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. *perceived control* (Du et al., 2007; Lang et al., 2018; dalam Degirmenci, 2020) menyatakan bahwa rendahnya kontrol atas data pribadi meningkatkan persepsi risiko dan kekhawatiran privasi. Perbedaan hasil mungkin disebabkan oleh ada fitur kontrol privasi pada aplikasi yang digunakan responden (misal pengaturan izin lokasi atau privasi lainnya) yang menurunkan persepsi risiko

Variabel *app permission concern* terhadap MUIPC dalam hasil menunjukkan p-value  $0.000 < 0.05$  dengan *path coefficient* 0.544, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan. Temuan ini mendukung penelitian (Degirmenci, 2020) dan (Geovanny et al., 2021), Hal ini sejalan dengan teori APC sangat penting karena orang-orang yang lebih khawatir tentang keamanan informasi cenderung untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang memerlukan penyerahan informasi pribadi. Akibatnya, pengguna cenderung menolak izin aplikasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada penghapusan data pribadi (Degirmenci, 2020; Septikasari et al., 2021; dalam Geovanny et al., 2021).

Pada variabel *trust* terhadap *muipc* dalam hasil menunjukkan p-value  $0.514 > 0.05$  dengan *path coefficient* 0.049, sehingga tidak terdapat pengaruh negatif signifikan. Hasil ini berbeda dengan (Heinrich & Gerhart, 2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Teori kepercayaan (Dinev & Hart, 2006; dalam Heinrich & Gerhart, 2023) menyatakan bahwa keyakinan terhadap penyedia layanan akan mengelola data pribadi dengan benar dapat mengurangi kekhawatiran privasi.

Pada variabel *muipc* terhadap *intention to accept app permission* mendapat hasil menunjukkan p-value  $0.467 > 0.05$  dengan *path coefficient* -0.102. Meskipun arah hubungan sesuai hipotesis, pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini serupa dengan (Geovanny et al., 2021), namun berbeda dengan (Degirmenci, 2020) yang menemukan pengaruh signifikan negatif. (Wottrich et al. 2018 dalam Degirmenci, 2020) mengatakan kekhawatiran privasi yang tinggi seharusnya menurunkan niat menerima izin aplikasi

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara *Prior Privacy Experience* (PPE), *Computer Anxiety* (CA), *Perceived Control* (PC), *App Permission Concerns* (APC), dan *Trust* (TR) terhadap *Mobile Users Information Privacy Concerns* (MUIPC), serta pengaruh MUIPC terhadap *Intention to Accept App Permission*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan survei online terhadap 237 responden pengguna smartphone di Indonesia yang diperoleh melalui convenience sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS, melalui tahapan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas (*outer model*), serta pengujian hipotesis (*inner model*) berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*.

Hasil penelitian menemukan bahwa

variabel *prior privacy experience* tidak memenuhi kriteria validitas konvergen dan uji reliabilitas.

variabel *computer anxiety* memiliki pengaruh negatif terhadap MUIPC.

Variabel *perceived control* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap MUIPC.

Variabel *app permission concern* memiliki pengaruh positif terhadap MUIPC

Variabel *trust* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap MUIPC.

Variabel MUIPC tidak memiliki pengaruh positif terhadap *intention to accept app permission*

### Saran teoritis

Studi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam hasil karena tidak bisa mendapatkan hasil yang valid dalam validitas dan reliabilitas, terutama pada variabel *Prior Privacy Experience*. Hal ini karena kemungkinan responden yang diperoleh bukanlah korban yang pernah mengalami insiden siber sehingga variabel ini layak di uji kembali dalam penelitian yang akan datang. Selain itu meskipun variabel seperti *Perceived Control*, *Trust*, dan *Mobile User Information Privacy Concern* terhadap *Intention To Accept App Permission* tidak menunjukkan dampak signifikan dalam studi ini, variabel-variabel ini tetap penting untuk diuji kembali.

### Saran praktis

Hasil bahwa *App Permission Concern* (APC) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Mobile User Information Privacy Concern* (MUIPC) menegaskan betapa penting transparansi dalam permohonan izin aplikasi. Para pengembang harus memastikan bahwa setiap permohonan izin sesuai dengan fungsi dasar aplikasi dan menyertakan penjelasan sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna, agar mereka merasa nyaman saat memberikan akses.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada analisis kontradiksi antar variabel karena tidak ditemukan penelitian terdahulu yang spesifik menguji hubungan langsung, serta sebagian referensi masih bersumber dari literatur sekunder. Selain itu responden lebih didominasi generasi Z yang mayoritas mahasiswa dan berdomisili pulau Jawa sehingga kurang mewakili populasi secara keseluruhan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kekurangan, sehingga kritik serta saran yang bersifat membangun sangat bermanfaat pada penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Akraman, R., Candiwan, & Priyadi, Y. (2018). Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Pada Pengguna Smartphone Android Di Indonesia. *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.21456/vol8iss2pp115-122>
- Alfatih, A. (2021). *CARA MUDAH KERJAKAN PENELITIAN METODE KUANTITATIF EKSPLANATIF (CONFIRMATORY) 2 VARIABLE : X DAN Y*. Universitas Sriwijaya.
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Aljedaani, B., Ahmad, A., Zahedi, M., & Ali Babar, M. (2023). An Empirical Study on Secure Usage of Mobile Health Apps: The Attack Simulation Approach. *Information and Software Technology*, 163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.infsof.2023.107285>
- Amirulbahar, A., & Ruldeviyani, Y. (2023). ANALYSIS OF EFFECTS OF APP PERMISSION CONCERNS ON INTENTIONS TO DISCLOSE PERSONAL INFORMATION: A CASE STUDY OF MONEY TRANSFER SERVICE APP. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 9(1), 109–118. <https://doi.org/10.33480/jitk.v9i1.4316>
- Andalas, S. F. T. (2024, June 12). *209,3 Juta Orang di Indonesia Menggunakan Smartphone pada Tahun 2023*. Data.Goodstats.Id. <https://data.goodstats.id/statistic/2093-juta-orang-di-indonesia-menggunakan-smartphone-pada-tahun-2023-cbha0>
- Arifah, P., & Harsanti, I. (2023). PARADOKS PRIVASI: ONLINE SELF-DISCLOSURE DITINJAU DARI PRIVACY CONCERN PADA PENGGUNA INSTAGRAM USIA EMERGING ADULTHOOD. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.35760/mkm.2023.v7i1.8830>

- Asari, A., Zulkarnaini, Hartatik, Choirul Anam, A., Suparto, Litamahuputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Syukrilla, W. A., Maswar, Murni, N. S., & Sukwika, T. (2023). *PENGANTAR STATISTIKA*. MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Asrin, F., Ismarniaty, Putra, S. A. S., Juwari, Ernawati, T., Harsapranata, A. I., Saleh, A., Fitri, N. A., Alia, P. A., Ekawati, N., Nofarita, E., & Setiawan, I. (2024). *eBook-Keamanan Sistem Informasi-Penamudamedia*. PT Penamuda Media.
- Bartol, J., Prevodnik, K., Vehovar, V., & Petrovčič, A. (2024). The roles of perceived privacy control, Internet privacy concerns and Internet skills in the direct and indirect Internet uses of older adults: Conceptual integration and empirical testing of a theoretical model. *New Media and Society*, 26(8), 4490–4510. <https://doi.org/10.1177/14614448221122734>
- Bestari, N. P. (2021, March 26). *Jangan Asal Izinkan Aplikasi Akses Kamera & Mikrofon, Atau...* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210326171928-37-233201/jangan-asal-izinkan-aplikasi-akses-kamera-mikrofon-atau>
- Candiwan, C., & Rianda, L. M. (2024). Transactions at Your Fingertips: Influential Factors in Information Security Behavior for Mobile Banking Users. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), 795–806. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140312>
- Candiwan, Pertiwi Sudirman, B., & Kencana Sari, P. (2023). Differences in Information Security Behavior of Smartphone Users in Indonesia Using Pearson's Chi-square and Post Hoc Test. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 13(2), 703–717. <https://doi.org/https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.2.17975>
- CNN Indonesia. (2025, January 6). *Jangan Install Aplikasi Sembarangan di Hp Android, Bisa jadi Mata-mata*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20250106094542-185-1184036/jangan-install-aplikasi-sembarangan-di-hp-android-bisa-jadi-mata-mata>
- Degirmenci, K. (2020). Mobile users' information privacy concerns and the role of app permission requests. *International Journal of Information Management*, 50, 261–272. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.010>
- Dekanawati, V., Setiyantara, Y., Astriawati, N., & Subekti, J. (2023). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DIKLAT KEPABEANAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA PELATIHAN. *Jurnal Saintek Maritim*, 23(2), 159–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Fadilah, M. R., & Nuriyah, A. (2024). Analisis Pengaruh Kemudahan, Efisiensi, dan Reliability Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Media Chatbot Sebagai Sarana dalam Pemasaran Digital (Studi Kasus Pedagang E-Commerce). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1372. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1802>
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913.
- Geovanny, A., Tong, I. W., Louis, J. A., & Vianto, V. O. (2021). The Effect of Privacy Concern Towards the Intention to Accept App Permission on Students Mobile Users. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tip.v14i2.455>
- Gerhart, M. (2023). Privacy Education Effectiveness: Does It Matter? *Print) Journal of Information Systems Education*, 34(1), 49–69.
- Halim, Z., Durya, N. P. M. A., Kraugusteeliana, K., Suherlan, S., & Alfisyahrin, A. L. (2023). Ethics-Based Leadership in Managing Information Security and Data Privacy. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1819–1828. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13018>
- Haryanto, A. T. (2024, January 31). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Inet.Detik.Com. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Heinrich, M., & Gerhart, N. (2023). Privacy Education Effectiveness: Does It Matter? *Journal of Information Systems Education*, 34(1), 49–69.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024a). *OPERASIONALISASI VARIABEL, SKALA PENGUKURAN & INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF*. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://www.researchgate.net/publication/382028627>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024b). *Riset Manajemen Menggunakan SPSS dan Smart-PLS*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://www.researchgate.net/publication/383272781>
- Junianto, D., & Sbtohadhi, J. (2020). PENGARUH SISTEM PERJANJIAN KERJA WAKTU TERTENTU

DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI PABRIK GULA.  
*Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/je001.v9i1.423>

- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28, 227–261.
- Kusyanti, A., Santoso, N., Catherina, H. P. A., & Oktavia, E. (2021). Investigating mobile users' intention: Technology acceptance and privacy perspectives. *Procedia Computer Science*, 197, 576–582.  
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.175>
- Lasmita, & Muspawi, M. (2024). Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maddinsyah, A. (2023). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pampers Merek Certainty. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 374.  
<https://doi.org/10.32493/jism.v3i2.31438>
- Maulida, L., & Pratomo, Y. (2022, June 13). *Daftar Aplikasi yang Paling Sering Dipakai Pengguna Internet di Indonesia*. KOMPAS. <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/13/12030087/daftar-aplikasi-yang-paling-sering-dipakai-pengguna-internet-di-indonesia?page=all>
- Naomi, A. (2022, November 5). *Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone di Indonesia*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mengulik-perkembangan-penggunaan-smartphone-di-indonesia-sT2LA>
- Nugraha, P. J., Irawan, B., Suryawan, R. F., Damanik, D., Wahyani, W., Rahmi, E., Aprizal, Utami, A. R., Febrian, W. D., Harto, B., Seto, A. A., Sulistiyo, H., Sani, I., Firdaus, A., & Suartini, S. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK BISNIS*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.  
<https://www.researchgate.net/publication/371723974>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara M. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN*. SIBUKU MEDIA. [www.sibuku.com](http://www.sibuku.com)
- Pollfish. (2020, June 9). *Nearly 70% of iOS and Android users will deny tracking permissions if they are requested in-app to opt-in*. Pollfish.Com.
- Prasetya, E. (2025, January 6). *Jangan Sembarang Install Aplikasi di HP Android, Itu Bisa jadi Mata-mata*. Radarlambar. [https://radarlambar.bacakor.co/read/18009/jangan-sembarang-install-aplikasi-di-hp-android-itu-bisa-jadi-mata-mata#google\\_vignette](https://radarlambar.bacakor.co/read/18009/jangan-sembarang-install-aplikasi-di-hp-android-itu-bisa-jadi-mata-mata#google_vignette)
- Rahmatunnisa. (2025, June 30). *Urutan Negara dengan Pengguna HP Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* DetikInet. <https://inet.detik.com/consumer/d-7988111/urutan-negara-dengan-pengguna-hp-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula*. MINHAJ PUSTAKA. <https://www.researchgate.net/publication/384695683>
- Sitio, V. S. S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK JABODETABEK SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *ILMIAH M-PROGRESS*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.694>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Statcounter. (n.d.). *Mobile Operating System Market Share Indonesia*. Gs.Statcounter.Com. Retrieved February 21, 2025, from <https://gs.statcounter.com/os-market-share/mobile/indonesia>
- Tamsir, N., Aini, N., Asri, R., Moedjahedy, J. H., Muhyidin, Y., Ahyuna, Pradnyana, I. W. W., Gustian, D., Nugroho, W. E., Rachman, S. R. D., Saputro, I. A., Kraugusteeliana, & Yuswardi. (2023). *Keamanan Sistem Informasi*. INDIE PRESS. <https://www.researchgate.net/publication/371530844>
- Ulya, F. N., & Rastika, I. (2024, August 7). *Jumlah Terbaru Penduduk RI: Total 282.477.584 Jiwa, Terbanyak Laki-laki*. KOMPAS. [https://nasional.kompas.com/read/2024/08/07/15182681/jumlah-terbaru-penduduk-ri-total-282477584-jiwa-terbanyak-laki-laki?utm\\_source=Various&utm\\_medium=Referral&utm\\_campaign=Top\\_Desktop](https://nasional.kompas.com/read/2024/08/07/15182681/jumlah-terbaru-penduduk-ri-total-282477584-jiwa-terbanyak-laki-laki?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop)
- Uma Sekaran and Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (7th ed.).

John Wiley & Sons Ltd. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)

Widodo, H., Tjahjadi, B., & Basuki. (2022). Peran Mediasi Strategi Inovasi dalam Hubungan Rivalitas terhadap Kinerja Organisasi Perguruan Tinggi. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>

Wijesekera, P., Baokar, A., Hosseini, A., Egelman, S., Wagner, D., & Beznosov, K. (2015). *Android Permissions Remystified: A Field Study on Contextual Integrity*. <http://arxiv.org/abs/1504.03747>

Zoraya, I., Afandy, C., Nurazi, R., & Herlina, N. (2023). Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas: Eksplorasi Peran Financial Technology sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(1). <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i1.12419>

